

Implementasi Model pembelajaran *Konstruktivisme* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sayung Demak

Implementation Constructivism learning model in the eyes of studying Islamic education in SMK N 1 Sayung Demak

¹Fiky Dharmawan, ²Muhtar Arifin, ³Moh Farhan

¹Pendidikan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

²Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:

fikydharmawan2210@std.unissula.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran konstruktivisme berasal dari aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi setelah melakukan kegiatan. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman. Pengalaman diperoleh manusia melalui indra. Sehingga melalui indra manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dan dari sanalah pengetahuan diperoleh mungkin dapat melalui mata, telinga, hidung, atau indra lainnya. Pengetahuan akan tersusun setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan. (Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014, hal. 123). Tujuan belajar pada hakikatnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relative dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Aktivitas kognitif manusia meliputi persepsi atau pengamatan, tanggapan atau bayangan, asosiasi dan reproduksi, fantasi, memori atau ingatan berfikir dan kecerdasan proses aktivitas tersebut terjadi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh manusia dan manusia melakukan respon terhadap stimulus yang diterima oleh manusia sampai stimulus tersebut mempunyai arti. (Abdul Majid, 2014, hal. 63)

Kata kunci: Model Pembelajaran, Konstruktivisme, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Constructivism learning model comes from the flow of philosophy of knowledge which emphasizes that knowledge is construction (formation) itself. Knowledge is the result of construction after carrying out activities. Knowledge is a human creation constructed from experience. Experience is gained by humans through the senses. So that through human senses can interact with the surrounding environment. And from that knowledge can be obtained through the eyes, ears, nose, or other senses. Knowledge will be arranged after someone interacts with the environment. (Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014, p. 123). Learning objectives are essentially stages of changes in student behavior that are relative and settled as a result of interaction with the environment that involves cognitive processes. Human cognitive activity includes perceptions or observations, responses or shadows, associations and reproduction, fantasy, memory or thoughtful memory and intelligence. The process of these activities occurs as a result of stimuli received by humans and humans responding to stimuli received by humans until the stimulus has meaning. (Abdul Majid, 2014, p. 63)

Keywords: Learning Model, Constructivism, Islamic Education

1. Pendahuluan

Model pembelajaran konstruktivisme berasal dari aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) sendiri. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi setelah melakukan kegiatan. Pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman. Pengalaman diperoleh manusia melalui indra. Sehingga melalui indra manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dan dari sanalah pengetahuan diperoleh mungkin dapat melalui mata, telinga, hidung, atau indra lainnya. Pengetahuan akan tersusun setelah seseorang berinteraksi dengan lingkungan. (Abdul Majid & Chaerul Rochman, 2014, hal. 123)

Tujuan belajar pada hakikatnya adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relative dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Aktivitas kognitif manusia meliputi persepsi atau pengamatan, tanggapan atau bayangan, asosiasi dan reproduksi, fantasi, memori atau ingatan berfikir dan kecerdasan proses aktivitas tersebut terjadi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh manusia dan manusia melakukan respon terhadap stimulus yang diterima oleh manusia sampai stimulus tersebut mempunyai arti. (Abdul Majid, 2014, hal. 63)

Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, tetapi lebih merupakan kegiatan internalisasi antara konsep menghasilkan pemahaman yang utuh agar tercapai pembelajaran bermakna. Guru harus mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan memadukannya dengan guna pengetahuan baru. Dengan kata lain, belajar lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan cara mengaktifkan secara maksimal potensi yang ada pada diri anak. Karakteristik belajar, maka konsep belajar dan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam sebuah pembelajaran.

Berpijak dari pandangan itu konstruktivisme berkembang dasarnya pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pikiran manusia. Unsur-unsur konstruktivisme telah lama dipraktikkan dalam kaedah pengajaran dan pembelajaran diperingkat murid perlu diberi binaan tentang pengetahuan menurut pengalaman masing-masing sekolah, dan universitas tetapi tidak begitu ditekankan. Menurut paham aliran konstruktivisme, ilmu pengetahuan tidak boleh dipindahkan dari guru kepada siswa atau anak didik dalam bentuk yang serba sempurna. (Yamin martinis, 2012, hal. 88)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. (Hadi & Sutrisno, 1983, hal. 3) Usaha untuk menemukan kepastian dan keaslian penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu di SMK Negeri 1 Sayung Demak Untuk mendapatkan data obyektif yang disajikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya digunakan untuk menggunakan pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sayung Demak.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Beberapa aspek yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan model pembelajaran Konstruktivisme
 - a) Silabus
 - b) RPP
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran Konstruktivisme
 - a) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Konstruktivisme yang akan digunakan dalam belajar
 - b) Guru membuat rencana untuk melakukan model pembelajaran konstruktivisme dengan menentukan topik dan memilih sumber belajar yang diperlukan
 - c) Peserta didik mengonstruksi pengetahuan dengan arahan guru. Yang meliputi pengumpulan informasi dalam ibadah sehari-hari
 - d) Peserta didik memahami dengan menganalisis informasi yang diperoleh
 - e) Peserta didik menerapkan informasi. Yaitu mengelola informasi yang telah didapatkannya.
 - f) Peserta didik melakukan analisis. Dengan berbagi dengan peserta didik lainnya.
 - g) Guru mengevaluasi dan mengarahkan tentang hasil analisis informasi yang didapat oleh peserta didik. (Qais Faryadi, 2017, hal. 11)

2. Evaluasi hasil pembelajaran konstruktivisme

Penilaian pembelajaran aktif konstruktivisme secara individu dengan menggunakan tes atau non tes

b. Jenis dan sumber penelitian

1. Data Primer

Data Primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian dengan cara penelitian yakni dengan memberikan kuisioner. (Subagyo, 2004, hal. 87)

Adapun data primer didapatkan dari :

- a) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Kepala Sekolah
- c) Peserta didik

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. (Sugiyono, 2008, hal. 55) sumber data yang diambil peneliti berupa : profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, bidang cara pembelajaran, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan sebuah penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak. Menulis dan mengolah data semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. (Lexi J Meleong, 2008, hal. 81) Yaitu teknik pengumpulan satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh diwawancarai atau narasumber.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran PAI Untuk memperoleh data tentang :

- 1) Proses perencanaan sebelum KBM
- 2) Proses pelaksanaan saat KBM
- 3) Proses evaluasi setelah KBM

Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk memperoleh data tentang :

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah
- 2) Sejarah pendirian sekolah
- 3) Perkembangan sekolah

Peneliti akan menggunakan metode wawancara restruktur secara mendalam. Guna untuk mendapatkan data dan informasi yang pasti benar dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tersurat yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian . yaitu berupa data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, kegiatan peserta didik, dan data-data lainnya.

Peneliti mencari data berupa gambar/ foto tentang

:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Proses wawancara
- 3) Lingkungan sekolah

Dan data tertulis seperti :

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Jumlah guru dan peserta didik
- 3) Sarana prasarana
- 4) Dan lain-lain

3. Hasil

1. Analisis Perencanaan Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran mengandung banyak peran untuk mengembangkan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan usaha dalam mengembangkan hasil belajar atau prestasi peserta didik maka haruslah guru mempunyai cara-cara agar proses belajar mengajar terasa berpengaruh kepada pengetahuan peserta didik. Perencanaan merupakan prinsip yang mengandung makna bahwa salah satu cara untuk memberikan arah tujuan bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi memiliki makna yang sangat dalam yaitu tercapainya sebuah tujuan pembelajaran untuk membentuk pengetahuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik

berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di dalam proses perencanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lapangan, tujuan guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran yang digunakan guru PAI di dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan agar peserta didik membangun pengetahuannya sendiri secara bertahap, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang dibantu oleh guru dalam poses kegiatan belajar mengajar sehingga perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar adalah mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik yang telah lampau dan mengaitkan ke pengetahuan yang akan dipelajari agar tercipta pengetahuan yang baru, maka dari itu perencanaan yang harus dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tidak serta merta memberi pengetahuan yang baru dan melupakan pengetahuan peserta didik yang lama, harus ada keterkaitan pengetahuan yang lama untuk mendapatkan pengetahuan yang baru agar hasil proses kegiatan belajar mengajar bisa bermanfaat bagi pengetahuan baru peserta didik tanpa menggugurkan pengetahuan yang lama.

Adapun perencanaan yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar adalah menyusun rencana proses pembelajaran atau sering disebut dengan RPP dan silabus yang disusun secara terstruktur agar memudahkan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di dalam kelas. Silabus berisikan tentang rencana pembelajaran tentang suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan atau alat belajar. Sama halnya dengan (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran, di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran juga menerangkan tentang apa yang ada didalam silabus, akan tetapi di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih dikerucutkan tentang proses-proses kegiatan pembelajarannya, dan cara-cara karakteristik penilaian pada peserta didik. Dengan tersusunya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru PAI dapat menunjukan dan mengarahkan guru agar dalam penyampaian materi pembelajaran terarah dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak dilakukan dengan mengikuti pedoman yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini dapat memudahkan guru PAI untuk mengembangkan proses pembelajaran yang telah diterapkan di dalam KBM kegiatan belajar mengajar. Peneliti mengamati bahwa guru PAI telah melaksanakan langkah – langkah yang telah ditetapkan oleh pemerintah mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan alat belajar. Walaupun demikian guru tetap menyesuaikan sesuai dengan kemampuan dan keadaan peserta didik, dengan demikian hasil dari proses dari kegiatan belajar akan terlihat lebih afektif pada peserta didik afektif dalam segi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Dengan mengembangkan materi pengajaran sesuai yang telah disediakan pada tema-tema yang ada di dalam buku panduan dan didorong dengan media media pembelajaran untuk mengembangkan materi inti pembelajaran guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses rencana kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan tetap haruslah yang lenear atau sesuai dengan materi pengajaran inti yang diajarkan.

2. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dalam pengamatan yang berlangsung didalam penelitian kegiatan belajar mengajar yang terbagi dalam tiga aspek, yaitu :

1). Pendahuluan

Pada tahap ini guru PAI memperhatikan beberapa aspek bagian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ,antara lain :

- a. Guru memulai proses kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca doa.
- b. Guru merapikan kondisi keadaan kelas yang sekiranya terlihat dalam kesiapan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar belum pada semestinya.
- c. Guru menanyakan materi pelajaran yang sebelumnya pernah dipelajari pada tingkat periode yang pernah dahulu dialami oleh peserta didik dalam belajarnya.
- d. Guru memulai langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme
- e. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai peserta didik yang hadir dalam kegiatan belajar mengajar
- f. Guru membimbing interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran konstruktivisme
- g. Guru memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Pada langkah awal dalam berjalanya proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, guru PAI diharuskan sudah melakukan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan teori dan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Pada tahap awal yang dilakukan guru PAI untuk memulai berjalanya kegiatan belajar mengajar guru harus dapat memahamkan rangsangan interaksi peserta didik untuk aktif dan ikut serta dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebelum guru memulai pada tahap pokok pembelajaran, guru PAI mengelompokkan peserta didik menjadi menjadi beberapa bagian untuk berdiskusi sesuai dengan prosedur dari langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme agar dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat belajar dalam kelompok secara kooperatif, kelompok tersusun secara heterogen, baik dari kemampuan siswa, ras, suku, budaya, etnis, maupun jenis kelamin.

Pembagian kelompok yang dimaksudkan oleh guru PAI didalam kegiatan belajar mengajar bertujuan membantu peserta didik untuk memudahkan dalam kegiatan diskusi. Selain itu pembagian kelompok peserta didik bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dalam mendapatkan pengetahuan secara bersama-sama melalui diskusi, dengan pembagian kelompok peserta didik dapat berbagi pengetahuannya kepada temannya yang lain.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Artinya

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. Anhl : 125)

Berdiskusi juga diperintahkan oleh Allah Swt dalam firman-Nya dalam Al-Qur’an surah An-nahl pada ayat seratus dua puluh lima. Sebagai manusia kita dituntut untuk menuntut ilmu dari buaian sampai liang lahat, maka dari itu dari berdiskusi atau bisa disebut juga bermusyawarah dapat menghasilkan pengetahuan baru yang mungkin manusia lain belum mendalaminya.

2). Inti pengajaran

Setelah kelompok dibagi dan peserta didik telah bergabung dengan kelompoknya masing-masing, pada bagian ini guru PAI menjalankan prosedur dari strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas, yaitu :

- a. Peserta didik mulai berinteraksi terkait mata pelajaran yang diberikan.
- b. Peserta didik mengolah pengetahuannya yang baru dan berusaha menyambungkan dengan pengetahuan yang lama.
- c. Peserta didik berusaha mengelola pengetahuan yang baru didapat untuk dihubungkan secara kontekstual dalam kehidupannya sehari-hari.
- d. Peserta didik saling bertukar informasi dengan teman-temannya.
- e. Peserta didik menarik kesimpulan setelah terjadinya proses pembelajaran antara Interaksi pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru.

Dalam pengajaran inti dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme berjalan dengan baik. Guru PAI menggunakan konsep-konsep dasar pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang telah tersusun di dalam teori. Di dalam pembelajaran guru PAI melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar melalui interaksi –interaksi yang timbul dari pemikiran peserta didik itu sendiri. Proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan suasana efektif, efisien dan menyenangkan. Peserta didik saling berdiskusi dengan teman temannya dan saling bertukar pengetahuan yang di bimbing oleh guru PAI di dalam kegiatan belajar mengajar.

3). Penutup

Dalam kegiatan akhir belajar mengajar guru melakukan beberapa hal sebelum mengakhiri kegiatan di dalam kelas. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan peluang bertanya kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan soal pertanyaan berupa tulis maupun lisan kepada peserta didik.
- c) Guru memberikan penjelasan yang kongkrit terkait pelajaran yang telah di pelajari.
- d) Guru memberikan motivasi sebelum kegiatan belajar mengajar di tutup berupa semangat dalam kehidupan.
- e) Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Dalam kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru PAI dan peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas sudah berjalan dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Guru mengikuti prosedur dan langkah-langkah model pembelajaran konstruktivisme yang sudah tertulis di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model dan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme

3. Analisis Evaluasi Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dari hasil observasi yang telah peneliti amati di SMK Negeri 1 Sayung Demak terkait model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di dalam kelas pada tahap pelaksanaan evaluasi, guru PAI telah menjalankan proses evaluasi sesuai dengan apa yang telah terencana di RPP rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara sistemik dan telah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada setiap mata pelajaran yang ada. Proses evaluasi pada pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme berjalan dengan sangat baik. Hasil yang didapatkan oleh peserta didik juga berdampak pada pengaruh yang positif.

I. Pembahasan

1. Perencanaan Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran mengandung banyak peran untuk mengembangkan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan usaha dalam mengembangkan hasil belajar atau prestasi peserta didik maka haruslah guru mempunyai cara-cara agar proses belajar mengajar terasa berpengaruh kepada pengetahuan peserta didik. Perencanaan merupakan prinsip yang mengandung makna bahwa salah satu cara untuk memberikan arah tujuan bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, akan tetapi memiliki makna yang sangat dalam yaitu tercapainya sebuah tujuan pembelajaran untuk membentuk pengetahuan peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di dalam proses perencanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di lapangan, tujuan guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme. Model pembelajaran yang digunakan guru PAI di dalam kegiatan belajar

mengajar dimaksudkan agar peserta didik membangun pengetahuannya sendiri secara bertahap, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang dibantu oleh guru dalam poses kegiatan belajar mengajar sehingga perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar adalah mengingatkan kembali pengetahuan peserta didik yang telah lampau dan mengaitkan ke pengetahuan yang akan dipelajari agar tercipta pengetahuan yang baru, maka dari itu perencanaan yang harus dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tidak serta merta memberi pengetahuan yang baru dan melupakan pengetahuan peserta didik yang lama, harus ada keterkaitan pengetahuan yang lama untuk mendapatkan pengetahuan yang baru agar hasil proses kegiatan belajar mengajar bisa bermanfaat bagi pengetahuan baru peserta didik tanpa menggugurkan pengetahuan yang lama.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan merupakan bagian inti dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilaksanakan oleh guru PAI di dalam kelas ketika menggunakan model pembelajaran konstruktivisme diharuskan sesuai dengan konsep inti dari pembelajaran konstruktivisme itu sendiri demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kegiatan belajar mengajar harusnya dapat tertuju pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang membutuhkan keterlibatan peserta didik secara langsung akan menjadikan peserta didik lebih aktif berinteraksi dalam mengasah pengetahuannya sehingga dalam proses belajarnya peserta didik dapat menanam pengetahuannya di dalam sel-sel memori pengetahuannya sehingga tidak akan mengalami keterlupaan pengetahuannya yang telah berlalu.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S. Shaad : 29) (Departemen Agama RI t.thn.)

Dalam al-Qur’an surat Shaad ayat 29 menjelaskan bahwa hamba Allah Swt diperintahkan bahwa di kehidupan ini kita sebagai manusia harus memperhatikan kehidupan sekitar manusia untuk mendapatkan pelajaran dan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam mendalami ilmu pengetahuan.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Mata Pelajaran PAI

Evaluasi merupakan suatu proses yang bersifat berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendiskripsikan dan menyiapkan informasi data tentang suatu prosedur yang dilaksanakan sebagai dasar untuk membuat

keputusan kemudian dapat tersusun keputusan yang bijak. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk menentukan hasil belajar peserta didik, bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan menggunakan cara memberikan pengujian berupa tes atau non tes.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. ۱۸

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. “(Q.S. Al-Hasr : 18)

Dalam firman Allah Swt yang terdapat di dalam al-Qur’an surah Al-Hasr ayat delapan belas. Memerintahkan kepada makhluk hidup hendaknya mengevaluasi diri atau menginstropeksi diri agar dapat dijadikan sebagai model perbaikan dalam kehidupan selanjutnya. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kekurangan serta kesalahan yang dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai panduan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Evaluasi ini bermaksud dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI didalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik akan diberi kesempatan untuk mengolah pengetahuannya untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Peserta didik diharuskan dapat mengolah dengan baik apa yang telah disampaikan oleh guru PAI agar dapat melakukan proses evaluasi dengan keadaan baik. Evaluasi yang disusun oleh guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan belajar mngajarnya harus mengikuti standar ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam memutuskan nilai hasil akhir peserta didik guru PAI menggunakan tes dan non tes.

Guru PAI memberikan tugas diluar kegiatan belajar mengajar didalam kelas berupa pekerjaan rumah. Dengan tujuan agar peserta didik dapat membuka dan mengulas kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI didalam kelas. Peserta didik dihimbau akan membuka kembali materi yang telah dipelajari disekolah dengan guru PAI dan teman-temannya. Soal – soal latihan yang dilakukan guru PAI didalam proses evaluasi bahkan juga bersifat kontekstual yang mana soal harus berkaitan dengan model pembelajaran konstruktivisme.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Perencanaan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sayung Demak yaitu dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru PAI sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru PAI sudah meliputi segala komponen yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru PAI juga telah melakukan konsep dasar dan prosedur model pembelajaran konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas, yang kemudian dikembangkan dan diterapkan dalam bentuk kontekstual dalam proses pembelajarannya.
2. Pelaksanaan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sayung Demak sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru PAI secara sistemik. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dalam penelitian saat berlangsung di dalam kelas. Keadaan kelas terasa aktif, efektif dan efisien. Peserta didik terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan bersama sama mendiskusikan dan mempraktekan ilmu pengetahuan hasil dari interaksi yang diarahkan oleh guru tentang materi sholat jenazah.
3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru PAI setelah melaksanakan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kegiatan belajar mengajar sudah sesuai prosedur dalam bentuk penilaian yang telah disusun didalam RPP. Guru PAI menggunakan tes dan non tes untuk mendapatkan data hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian yang didapatkan oleh peserta didik juga telah membuktikan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi mendapatkan hasil yang maksimal

B. Saran

1. Bagi guru.

Hendaknya para guru PAI di SMK Negeri 1 Sayung Demak dapat bekerja sama dengan para guru yang lain dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dengan cara membangun pengetahuan peserta didik, bukan hanya dengan teori saja, sehingga peserta didik dapat langsung

mempaktekan ilmu pengetahuan yang telah didapatnya untuk diaplikasikan dikehidupannya sehari-hari.

2. Bagi peserta didik.

Dianjurkan untuk peserta didik di SMK Negeri 1 Sayung Demak hendaknya harus mengaplikasikan atau mengasah pengetahuan yang telah didapatkannya didalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan akan tetapi ditulis dan di praktekan karena ilmu tanpa diamalkan itu ibarat pohon yang tidak berbuah.

C. Penutup

Puji syukur yang selalu peneliti haturkan dan panjatkan atas rahmat dan nikmat Allah Swt yang telah diberikan kepada peneliti berupa sehat dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dalam kuliahnya. Penyusunan skripsi yang peneliti susun ini tidak akan terlepas dari banyaknya berbagai kesalahan yang dibuat baik secara sengaja maupun yang tidak disengaja, oleh karena itu peneliti sadar diri dengan kerendahan hati yang paling dalam peneliti memohon maaf sebesar-besarnya. Peneliti berharap semoga susunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait pembahasan yang disusun dalam skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). Jakarta: Interes media.
- Abdul Majid, & Chaerul Rochman. (2014). *Pendidikan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Interes Media.
- Hadi, & Sutrisno. (1983). *Metodologi Research 1*. Bandung: PT Cet.XIv.
- Lexi J Meleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qais Faryadi. (2017). *Pedoman Mengajar Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Yamin martinis. (2012). *Desain Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Media Grafika.
- Kumar, S., Groth, A., and Vlacic, L., (2013). An Analytical Index for Evaluating Manufacturing Cost and Performance of Low-Pressure Hollowfibre Membrane Systems. *Journal Elsevier*, Vol. 332 pp. 44–51.
- Paristiawati, P., F., (2013). Pengembangan Perangkat Lunak Aplikasi Analytic Hierarchy Process (AHP) pada Manajemen Perawatan untuk Menentukan Strategi Perawatan yang Tepat pada Mesin – Mesin Produksi (Studi Kasus PT. Coca – Cola Amatil Semarang). *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Monroe, K., B., (2007). *Pricing Making Profitable Decision*, 3rd Ed.. Singapore: McGraw-Hill.

Bagadia, K., (2008). Make Your maintenance Department a Profit Center, akses online
30 Juli 2012. URL:
<http://www.snoeksrealstate.com/files/Maintenance%20profit%20center.pdf> .